

Implementasi Literasi di Sekolah Dasar

Laelia Nurpratiwiningsih*, Rusdarti Rusdarti, Joko Widodo, Tjaturahono Budi Sanjoto

Pendidikan IPS (S3), Pascasarjana, UNNES, Jl. Kelud Raya Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50237, Indonesia

*Corresponding Author: laelia89@students.unnes.ac.id

Abstrak. Program literasi sangat penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dasar membaca, menulis dan berbicara agar dapat berpikir kritis pada era globalisasi sekarang terutama bagi peserta didik di sekolah dasar. Penelitian bertujuan untuk menganalisis implementasi literasi di sekolah dasar. Sasaran dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SD Negeri Harjosari Lor 1 dengan pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan dengan pengumpulan, reduksi, penyajian dan kesimpulan data. Hasil menunjukkan bahwa Implementasi literasi yang dilaksanakan di SD Negeri Harjosari Lor 1 adalah membaca sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, pojok baca literasi, adanya karya mading kelas, bintang prestasi, hafalan juz ama dan doa harian, game pendidikan, serta menyanyikan lagu-lagu nasional dan daerah. Kegiatan literasi tersebut dapat berjalan dengan baik, hal ini terlihat dengan adanya kegiatan peserta didik dapat membaca dan memahami teks, dapat menulis dengan jelas, dan dapat membaca dengan lancar. Namun, masih terdapat kendala masih terbatasnya buku-buku bacaan di sekolah dasar dan keterbatasan sumber daya manusianya.

Kata kunci: implementasi; literasi; sekolah dasar

Abstract. Literacy programs are very important in helping students develop basic skills in reading, writing and speaking so they can think critically in the current era of globalization, especially for students in elementary schools. The research aims to analyze the implementation of literacy in elementary schools. The targets in this study were teachers and students at SD Negeri Harjosari Lor 1 by collecting data using observation, documentation and interviews. Analysis of the data used by collecting, reducing, presenting and concluding data. The results show that the implementation of literacy carried out at SD Negeri Harjosari Lor 1 is reading before learning activities take place, literacy reading corners, class bulletin works, achievement stars, memorizing juz ama and daily prayers, educational games, and singing national and regional songs. These literacy activities can run well, this can be seen by the activities where students can read and understand texts, can write clearly, and can read fluently. However, there are still problems with limited reading books in elementary schools and limited human resources

Key words: implementation; literacy; elementary school.

How to Cite: Nurpratiwiningsih, L., Rusdarti, R., Widodo, J., & Sanjoto, T. B. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 448-453.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis dan berbicara yang sangat penting bagi peserta didik dalam menghadapi globalisasi dan digitalisasi. Komunitas global memperhatikan tentang literasi, penalaran dan berpikir kritis (Kintoko et al., 2022). Di Indonesia ini literasi menjadi hal yang sangat penting dan menghadapi beberapa permasalahan, seperti masih rendahnya literasi di sekolah dasar. Hal ini terlihat pada data UNESCO tahun 2019 bahwa 5,5% orang dewasa tidak dapat membaca dan menulis serta hanya 3,9% orang dewasa dapat membaca dan menulis dengan kemampuan rendah. Kategori kemampuan membaca anak adalah kemampuan membaca rendah, tidak memahami teks, sulit membaca dan tidak bisa mengulang yang sudah dibaca serta kurang memahami tanda baca (April et al., 2023).

Permasalahan literasi berkaitan dengan

kemampuan membaca, menulis dan membaca dapat dikatakan rendah. Hal ini terlihat dalam kegiatan literasi yang dilakukan belum berjalan dengan maksimal sehingga budaya literasi di sekolah belum terbangun dengan baik (Fahrianur et al., 2023). Pelaksanaan literasi yang dilakukan belum sepenuhnya dilaksanakan oleh peserta didik dan dikendalikan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan masih terbatas, hanya sebatas untuk mengetahui saja belum pada sampai tahap pembiasaan, sehingga kegiatan tidak maksimal.

Implementasi gerakan literasi dapat dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Faktor problematik internal terlihat pada kesiapan peserta didik, sarana prasarana dan dana. Selain itu, faktor problematik eksternal dilihat dari daya dukung masyarakat dan pemerintah (Dharmadi & Dwija Putri, 2018). Sama halnya, Tahap literasi di sekolah dapat dilakukan pada 3 tahap yaitu pembiasaan, pengembangan dan pelaksanaan.

Pembiasaan dimasukkan agar peserta didik terbiasa untuk membaca. Pengembangan untuk kemampuan memahami bacaan untuk berpikir kritis. Dan kegiatan literasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan (Silitonga et al., 2023). Selain itu, Pengembangan literasi digital dapat menjadi refleksi dalam kurikulum merdeka untuk menstimulus pembelajar aktif, berpikir kritis, berkarakter sesuai profil Pancasila (Rahmat & Suparjana, 2023). Permasalahan lain dalam literasi yang dapat ditemukan adalah kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat dikondisikan oleh guru dalam muatan pelajaran di kelas. (Martanti et al., 2022) Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPS belum maksimal dikarenakan guru sulit menyusun dan mengimplementasikan modul ajar yang sesuai dengan Profil Pancasila .

Pasca covid 19 dalam implementasi literasi membaca di sekolah dasar kelas V sudah berjalan dengan baik, dengan menggunakan 3 kegiatan yaitu aktivitas prabaca, membaca dan pasca membaca (Carmila & Ramadan, 2023). Namun dalam pelaksanaan literasi pada saat pembelajaran jarak jauh pada masa covid 19 menimbulkan beberapa permasalahan diantaranya kurangnya kesadaran peserta didik dalam implementasi nilai kedisiplinan, gotong-royong dan kemandirian (Rahmat & Suparjana, 2023). Selain itu, Strategi pembelajaran literasi dapat dilakukan dengan menggunakan model kontekstual sesuai dengan materi (Tardiani, 2022). Hal ini dimaksudkan agar peserta didik di sekolah dasar dapat menerima materi dengan mudah terutama.

SD Negeri Harjosari Lor 1 merupakan salah satu sekolah di kabupaten Tegal. SD ini memiliki akreditasi B dimana memiliki jumlah kelas 6 pada setiap kelas ada 1 kelas. Sekolah ini berjejeran dengan SD Negeri Harjosari Lor 3, sehingga secara kuantitas dan kualitas dari pendidikan saling berkompetisi dalam pendidikan. Dilihat dari jumlah peserta didik SD N Harjosari Lor 1 memiliki jumlah peserta didik yang lebih sedikit. Berdasarkan observasi awal dengan Kepala Sekolah bahwa masih terdapat peserta didik pada kelas I sampai dengan V yang belum pandai dalam membaca dan menulis, masih terdapat peserta didik yang tidak disiplin dalam kehadirannya di sekolah serta terdapat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Berkaitan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang implementasi literasi di sekolah dasar. Hal ini dimaksudkan untuk menganalisis implementasi

literasi dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan literasi di sekolah dasar.

METODE

Penelitian kualitatif sebagai metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kegiatan penelitian dilakukan selama 6 bulan yaitu bulan Juli – Desember 2022 di SD Negeri Harjosari Lor 1, kecamatan Adiwerna, kabupaten Tegal. Sasarannya adalah guru dan peserta didik kelas I, II, III, IV dan V. Wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data. Wawancara diberikan kepada guru dan peserta didik mengenai implementasi literasi di sekolah dasar, dan observasi juga digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan literasi yang dilakukan, serta dokumentasi untuk melihat bukti nyata tentang kegiatan literasi yang dilakukan guru dan peserta didik. Analisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Data observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan, setelah itu dipilih dan disisihkan sekiranya jika data tersebut tidak sesuai indikator yang diinginkan, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi dan gambar, selanjutnya data dapat dibuat simpulan terkait dengan implementasi literasi di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kegiatan literasi di SD Negeri Harjosari Lor 1 melalui data observasi peserta didik, wawancara mendalam terhadap guru dan peserta didik serta dokumentasi pendukung menunjukkan hasil penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Membaca sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung

Kegiatan literasi dilakukan dengan cara sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Peserta didik membaca buku yang ada di kelas terlebih dahulu dengan alokasi waktu kurang lebih 15 menit. Pada peserta didik kelas I sampai dengan V masih terdapat peserta didik yang kurang lancar dalam membaca. Pada kelas III dan IV terdapat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam praktiknya, anak tersebut juga tetap melaksanakan kegiatan literasi. Kegiatan literasi ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan membaca sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung

Kegiatan yang dilakukan sama halnya dengan (Ariyatun et al., 2022) 15 menit sebelum pembelajaran peserta didik membaca terlebih dahulu dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman, menumbuhkan minat baca, dan penguasaan pengetahuan. Dengan adanya kegiatan ini, Budaya literasi berdasarkan pada profil pancasila dapat diterapkan pada nilai kebhinekaan global, berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, berpikir kritis dan kreatif (Nadiroh et al., 2023). Pelaksanaan program literasi dapat diterapkan juga pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), hal ini dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan anak dengan menggunakan suara yang keras dalam membaca (Rohmah et al., 2023).

2. Pojok baca literasi

Pojok baca dilakukan dengan memanfaatkan pojok kelas yang tidak terpakai sebagai pojok baca yang dihias dengan stiker dinding dan diberi tulisan motivasi serta adanya tikar sebagai alas untuk tempat membaca. Buku-buku diambil dari perpustakaan untuk kegiatan membaca di kelas dengan dilakukan ketika istirahat berlangsung dalam waktu 10 – 15 menit. Namun, buku-buku yang tersedia masih terbatas, hal ini terlihat bahwa hanya ada buku-buku tema kurikulum 2013 di setiap kelas, buku penunjang masih sangat sedikit. Selain itu, buku yang mengandung kearifan lokal pada daerah tersebut juga tidak nampak. Kegiatan tersebut dapat terlihat pada Gambar 2.

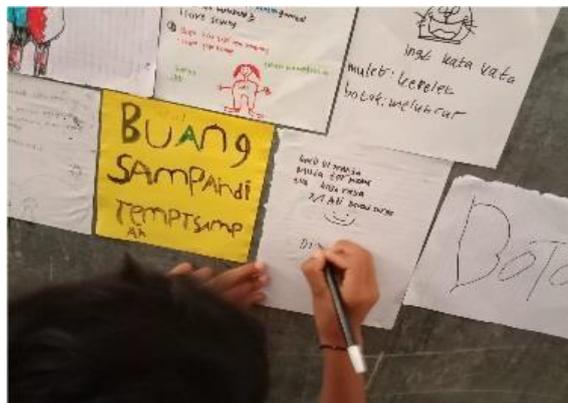


Gambar 2. Pojok baca literasi

Pelaksanaan pojok membaca dapat memberikan manfaat, antara lain; minat membaca anak menjadi meningkat, tingkat bermain gadget berkurang, anak menjadi lancar dan fasih untuk membaca (Nuraisyah et al., 2023). Sebelum implementasi pojok baca diterapkan, terlebih dahulu menganalisis kelas dan dengan perijinan guru serta menerapkan dekorasi untuk bahan literasi yang layak pakai (Zulfitria et al., 2020).

3. Adanya karya mading kelas

Mading kelas dilakukan dengan memanfaatkan papan tulis kecil yang ditempel kertas manilla dan dihias kemudian hasil dan karya dari peserta didik ditempel pada papan tersebut. Karya yang dicantumkan adalah puisi, pantun, cerita pendek dan kata-kata motivasi serta pengetahuan umum. Pembuatan dan penempelan karya mading dilakukan setiap 2 minggu sekali. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan fasilitas dan mendukung adanya literasi menulis dan membaca bagi peserta didik, sehingga anak dapat termotivasi dengan hasil karyanya sendiri. Kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Mading Kelas

4. Bintang prestasi

Papan bintang prestasi menggunakan pohon bercabang dibuat dari kertas manila yang ditempel pada papan tersebut dan membuat bintang dari kertas berwarna emas dengan menyiapkan nama dan lem untuk bintang prestasi. Bagi peserta didik yang dapat menjawab secara cepat maka mendapatkan bintang prestasi tersebut. Kegiatan bermaksud agar dapat termotivasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan dengan memberikan sebuah *reward* harapannya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Bintang prestasi dapat terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Bintang Prestasi

5. Hafalan juz ama dan doa harian

Peserta didik membiasakan membaca juz amma tiga surat dan do'a-do'a harian sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Do'a harian seperti doa untuk kedua orang tua, doa berwudhu dan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar membawa keberkahan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan sesuai dengan karakter religius menurut kepercayaan peserta didik. Hafalan ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memaknai literasi sehingga dapat memahami apa yang sudah dibaca. Kegiatan hafalan dapat terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Hafalan juz ama dan doa

6. Game pendidikan

Game pendidikan dimaksudkan untuk melatih pemahaman dan hafalan dari peserta didik. Sebagai contoh adanya permainan membaca dengan cepat dan benar agar dapat pulang terlebih dahulu. Membaca menggunakan buku dengan materi pembelajaran atau buku pendukung lainnya. Kegiatan dilakukan agar tidak terciptanya suasana jenuh dan bosan dan peserta didik termotivasi untuk belajar kembali. Kegiatan dapat terlihat pada Gambar 6. Merupakan game pendidikan dengan memanfaatkan bendera merah putih.



Gambar 6. Game Pendidikan

7. Menyanyikan lagu-lagu nasional dan daerah

Peserta didik mengembangkan nilai rasa nasionalisme dengan menghafal dan menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah di sela kegiatan pembelajaran. Lagu nasional seperti; tanah airku, dari sabang sampai merauke, padamu negeri, dan lainnya. Lagu daerah seperti; lir-ilir, gundul-gundul pacul, apuse, menthok-menthok, dan lainnya. Kegiatan ini merupakan salah satu cara menerapkan literasi dengan menghafal lagu-lagu yang sudah dibaca dan dipahami. Lagu daerah yang dinyanyikan sebagai bukti adanya nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal pada setiap daerah yang disampaikan. Menyanyikan lagu daerah ini sebagai wujud dalam meningkatkan minat peserta didik dalam mengenalkan lagu yang berkaitan dengan kearifan lokal. Permasalahan yang sering muncul (Warningsih & Nurpratiwiningsih, 2022) peserta didik lebih menyukai lagu pop dan dangdut daripada daerah. Gambar 7 menunjukkan peserta didik sedang menyanyikan lagu nasional dan daerah beserta tariannya.



Gambar 7. Menyanyikan lagu nasional dan daerah

Berkaitan dengan kegiatan di SD Negeri Harjosari Lor 1 tersebut maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan literasi dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru bahwa kendala yang ditemui dalam implementasi program literasi di sekolah dasar adalah keterbatasan sumber daya, lingkungan literasi yang tidak kondusif, kurangnya ketrampilan guru dalam mengajarkan literasi, kurangnya dukungan orang tua dan rendahnya minat baca peserta didik, dan masih terbatasnya buku-buku bacaan berkaitan dengan materi maupun kearifan lokal. Menciptakan lingkungan literasi yang kondusif, pendekatan berbasis ketrampilan, melibatkan orangtua, menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan adanya kegiatan literasi serta perlu adanya dukungan sarana dan prasarana dapat dijadikan sebagai strategi sekolah dalam memaksimalkan program literasi.

Sama halnya dalam pelaksanaan literasi di sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat diatasi dengan kreativitas guru. Sehingga kegiatan ini dapat menimbulkan bakat anak untuk membaca dan menulis (Junita et al., 2022). Namun, Hambatan dalam penerapan literasi adalah kurangnya minat peserta didik, belum ada kebijakan sekolah dan kurangnya sarana prasarana (Sumbi et al., 2019). Guru kurang mengawasi adanya kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh peserta didik (Mumpuni et al., 2021). Oleh karena itu, perlu adanya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter secara bertahap sesuai pada tahap perkembangan siswa, strategi pencapaian tujuan kegiatan oleh guru dan validasi kemampuan baca peserta didik (Sudrajat et al., 2023).

SIMPULAN

Pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menginterpretasikan dan menggunakan informasi secara efektif dan efisien. Kemampuan ini untuk menghadapi tantangan di era globalisasi dan digital agar lebih mudah dalam mengakses dan proses lebih cepat dan akurat, sehingga peserta didik dapat berpikir kritis, berkomunikasi dan memecahkan masalah. Kegiatan literasi yang diterapkan di SD antara lain; membaca sebelum kegiatan pembelajaran, pojok baca literasi, karya mading kelas, bintang prestasi, hafalan juz ama dan doa harian, game pendidikan, serta menyanyikan lagu-lagu

nasional dan daerah. Implementasi yang dilaksanakan sudah baik namun belum maksimal dikarenakan masih terbatasnya buku-buku bacaan yang ada di sekolah dan terbatasnya kemampuan sumber daya manusianya.

REFERENSI

- April, V. N., Sholathiah, S., Sobri, M., Keguruan, F., & Mataram, U. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V Sdi Nurul Mufidah Nw Batukliang Utara Lombok Tengah 2022 / 2023 Corresponding Author : mengutamakan aspek keterampilan berbahasa . Keterampilan berbahasa mencakup empat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(2), 932–940. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4877/http>
- Ariyatun, A., Sudarmin, S., Wardani, S., & Saptono, S. (2022). Evaluasi dan Analisis Program Gerakan Literasi Sekolah pada Penilaian Kompetensi Minimal Siswa Menggunakan Model Countenance Stake. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 5(1), 167–175. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1444>
- Carmila, F. R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Literasi Membaca dalam Pembelajaran di Kelas 5B Pasca Covid-19 di SD Negeri 141 Pekanbaru. *Journal on Education*, 05(04), 12948–12954.
- Dharmadi, I. K. Y., & Dwija Putri, I. G. A. M. A. (2018). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Operating Leverage Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Consumer Goods di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1858. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p08>
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research(JSR)*, 1(1), 1012–1113. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/958/761>
- Junita, T. T., Wulandari, B. A., & Ali, M. (2022). Analisis Penerapan Literasi Membaca dan Menulis di SD Pertiwi I Kota Jambi. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 763–776.
- Kintoko, Budi Waluyo, & Nurina Rachmana Dewi. (2022). Literasi Numerasi dan Berpikir Kritis: Systematic Literature Review.

- Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 579–585.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1532%0Ahttps://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/1532/1016>
- Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2022). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ISSN 26866404 Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 415–417. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/412>
- Mumpuni, A., Kurniawan, P. Y., Nurbaeti, R. U., Fadillah, A. N., Yuliyanti, M., & Indriyani, N. (2021). Implementation of the school literacy movement during the covid-19 pandemic. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.25273/pe.v11i1.7928>
- Nadiroh, S. M., Purbasari, I., & Ermawati, D. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Literasi di SDN 1 Brantaksekarjati. *Journal on Education*, 5(3), 8602–8609. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1651>
- Nuraisyah, S., Risandi, A., Inesia, I., & Utami, S. (2023). Peningkatan Literasi Membaca Anak Melalui Pojok Baca. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 81–88. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6593>
- Rahmat, A. S., & Suparjana. (2023). Penerapan Kartu Kendali Literasi Digital sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berorientasi Literasi di Sekolah Dasar. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 03(01), 23–32.
- Rohmah, N. N. S., Ramadani, A., Ariyanto, A., Widiyarsi, C., & Minih. (2023). Implementasi Gerakan Literasi ABK di SD. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(1), 1–7.
- Silitonga, H., Manalu, S., Manalu, S., Tarihoran, T., Pendidikan, S., Inggris, B., Nommensen, U. H., Studi, P., Pancasila, P., & Hkbp, U. (2023). Penerapan Literasi dan Numerasi Melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Negeri 104241 Syahmad. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 73–78.
- Sudrajat, H., Wijaya, H., Sudrajat, H., & Wijaya, H. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gerakan. *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Bersik*, 2(1), 62–75.
- Sumbi, D., Salim, I., & Al Hidayah, R. (2019). Analisis Penerapan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Pulau Maya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(2), 1–10.
- Tardiani, D. (2022). Strategi Pembelajaran Literasi Nusantara Abadi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(01), 173–178.
- Warnengsih, M., & Nurpratiwiningsih, L. (2022). Analisis Minat Belajar Lagu Daerah Bagi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Malahayu 03 Kecamatan Banjarharjo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 406–413.
- Zulfitriya, Z., Arif, Z., & Septiani, R. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Pojok Baca untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas I SDI Permata Nusantara pada Kegiatan Kampus Merdeka. *Rausyan Fikr*, 18(2), 94–104.